BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang individu maupun sosial membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia akan selalu berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain mulai dari lingkungan lokal (keluarga) sampai ke lingkungan sosial luar (masyarakat). Orang Indonesia secara sosio kultur merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari keanekaragaman budaya, bahasa, suku, agama, dan sebagainya. Keragaman tersebut menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Keragaman agama di Indonesia terlihat dari adanya berbagai agama seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, Konghuchu bahkan berbagai aliran kepercayaan dan suku yang masih kental terpelihara hingga sekarang.

Kehidupan masyarakat dalam pluralisme dan humanisme seringkali menjadi perdebatan masyarakat yang mengganggu keharmonisan integrasi masyarakat. Di era modern seperti ini, masyarakat perlu menjaga dan mengembangkan sikap pluralism karena sikap pluralisme merupakan realita yang sosiologis yang tidak dapat dihindari dari kehendak Tuhan. Bahkan pluralisme antar agama, suku, bahasa, budaya, bahkan golongan juga diakui oleh semua agama yang ada didunia ini tidak terkecuali dalam agama Islam. Islam sebagai agama yang memberikan tuntunan hidup dari Allah SWT untuk manusia agar manusia menjadi sejahtera hidupnya didunia dan akhirat.[1]

[1] Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia Peluang dan Tantangan*, Al Bayan Cet 1, 1993, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan golongan atau gerakan dalam masyarakat hendaknya ditafsirkan sebagai usaha-usaha yang dilakukuan secara kolektif untuk modifikasi semua bidang kehidupan yang merupakan bagian dari masyarakat pada umumnya akan memperkuat kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan.[2] Edward B. Reuter, dalam "Race and Culture", Barnes & Noble Book, New York, 1967, menyatakan bahwa dalam dunia kehidupan manusia, suku bukanlah termasuk kategori kemanfaatan yang menonjol. Dalam pemakaian kata-kata yang biasa, konsep ini tidak ditentukan batas-batasnya dan dipakai secara agak bebas untuk menunjukkan kelompok-kelompok, bahasa atau bahkan bagian-bagian dari politik atau kelas, demikian pula sebagai kelompok-kelompok besar yang dimiliki penampilan yang khusus sehubung dengan silsilah atau keturunannya yang khusus.[3]

Integrasi sosial antara umat Islam dengan non-muslim pun diatur dengan sangat toleran. Itu antara umat Islam dengan non-muslim apalagi umat Islam dengan umat Islam sendiri, yang seperti keluarga sesama muslim. Prof. Afif A. Fattah Thabarah, dalam "Ruhuddin al Islam" menerangkan, bahwa Nabi Muhammad saw mendatangi undangan walimah orang-orang Yahudi dan Nasrani (ahlul kitab), mengantar jenazah mereka, mengunjungi mereka yang sakit, sampai-sampai ketika utusan golongan Nasrani Najran datang kepada Nabi saw, beliau menggelar mantel panjangnya untuk diduduki mereka. Dari perilaku Nabi bisa disimpulkan bahwa kita agar benar-benar

[2] G. Kartasapoetra dan L. J. B. Keimers, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 43.

[3] *Ibid*, 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan hubungan baik antar tetangga, meskipun berlainan agama. Apalagi antar kelompok atau golongan yang sama dari umat Islam.[4]

Islam sendiri memang memunculkan berbagai warna aliran seperti aliran Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahlusunnah wal jama'ah dan masih banyak lagi yang menimbulkan konflik yang tak kalah kejam dengan konflik yang terjadi antar agama-agama. Islam di Indonesia terdapat banyak golongan Islam yang sebagian besar pengikut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, sehingga mudah sekali terjadinya konflik. Hampir pemikiran mereka para Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah memiliki perbedaan pandangan dalam menyelisaikan masalah dalam hal keagamaan dan sudah sering juga terjadi konflik antara keduanya. Dalam wilayah Indonesia islam sebagai agama yang memiliki penganut terbesar tentu saja tak bisa tepas dari kemajemukan dalam agama Islam. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut merupakan sumber potensi terjadinya konflik yang tidak hanya terbatas pada hubungan antar agama melainkan berlaku pula pada dalam agama itu sendiri.[5]

Meskipun awalnya pertentangan, perselisihan diantara keduanya kerapkali sangat tajam baik persoalan politik, sosial dan budaya. Hampir sudah lama Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah memiliki perbedaan pandangan dalam masalah-masalah keagamaan dan sudah lama pula keduanya mengalami ketidakharmonisan. Ketegangan, konflik dan saling curiga mengimbas pada kalangan masyarakat kalangan bawah yang memiliki kecenderungan fanatik pada golongan yang ia ikuti. Tapi masyarakat Daerah

---

[4] G. Kartasapoetra dan L. J. B. Keimers, *Sosiologi Umum*, 198.

[5] Syafa'atun Elmirzana, *"Pluralisme, Konflik dan Dialog"*, Essensia, Vol. 2, No.(Januari 2001), 37-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarik sudah tidak lagi seperti itu, mereka menyadari perbedaan itu pasti ada dan mereka tidak segan-segan saring dalam hal sosial bahkan ke-agamaan. Kalau mereka berbeda pendapat dalam hal keagamaan, mereka terang-terangan membeberkan perbedaan mereka antara NU dan Muhammadiyah.

Namun yang lebih menarik lagi, terjadinya pemikiran masyarakat Daerah Tarik, Sidoarjo bahwa NU sekarang sudah mulai lebih modern dan bisa dikatan sejajar dengan pemikiran masyarakat Muhammadiyah. Karena pemikiran kalangan NU dominan masih awam, kebanyakan selalu beranggapan bahwa merekalah yang paling konsekuen dengan garis Ahlusunnah wal Jama'ah dan memandang golongan lain telah jauh menyimpang. Demikian juga kalangan Muhammadiyah seakan-akan mereka yang paling tahu akan sumber asli dari ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist sedangkan yang dilakukan oleh kalangan NU dipandangnya seakan-akan telah jauh menyimpang dan sama sekali tidak mengetahui sumber aslinya.

Daerah Tarik, khususnya Desa Kendal Sewu merupakan salah satu daerah di Kabupaten Sidoarjo lebih tepatnya perbatasan antara Sidoarjo dan Mojokerto. Berbicara tentang integrasi sosial antarmasyarakat di Daerah Tarik, Sidoarjo, memang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan desa-desa lain di Kabupaten Sidoarjo. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa, Sebagian besar masyarakatnya NU yang lain Muhammadiyah dan beragama lain. Tapi penelitian ini menemukan bahwa, Masyarakat NU tersebut hidup berdampingan dengan damai dan saling dapat bekerjasama dengan baik. Tidak ditemukan adanya segresi di dalam masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan perbedaan golongan. Bahkan, kerjasama dilakukan oleh anggota masyarakat baik dalam kegiatan gotong royong, kegiatan ke-agamaan hingga kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan adat istiadat.

Seperti contoh, masyarakat Desa Kendal Sewu tidak menggolongkan masjid dan mushollah antara NU dan Muhammadiyah malah anggota pengurusan masjid dan mushollah itu terdiri masyarakat NU dan Muhammadiyah. Dalam melakukan shalat masyarakat Desa Kendal Sewu juga tidak memandang imam mereka dari NU atau Muhammadiyah tetap saja makmum menerima malah sudah terbiasa dalam hal itu. Dan banyak lagi contoh-contoh realita yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu. Integrasi sosial masyarakat NU dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Tarik, Sidoarjo dikemas secara apik. Masyarakat bercampur memberikan ruang hidup bersama menyatu, meskipun dimana terjadi konflik antara NU dan Muhammadiyah. Sehingga saya tertarik untuk memilih dalam penelitian dengan judul: INTEGRASI SOSIAL ANTARA NU DAN MUHAMMADIYAH DI DESA KENDAL SEWU, KECAMATAN TARIK, KABUPATEN SIDOARJO.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan berbagai persoalan diantaranya:

1. Bagaimana proses integrasi sosial antara penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana bentuk-bentuk integrasi sosial antara penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung integrasi sosial antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses integrasi sosial antara penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk integrasi sosial antara penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung terjadinya integrasi sosial penganut Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berusaha meneliti pengetahuan masyarakat dengan cara melihat, mendengar dan memahami ekspresi ke-Islaman masyarakat Desa Kendal Sewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo sebagaimana mereka memahami dan meyakini pentingnya Integrasi sosial. Dengan demikian, diharapakan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk Integrasi sosial antara NU dan Muhammadiyah. Menemukan model macam-macam integrasi sosial antara pnganut NU dan Muhammadiyah. Selain itu juga dapat memberi wawasan tentang hubungan baik antara Nu dan Muhammadiyah yang bisa membaur dan menjadikan pedoman untuk masyarakat Desa Kendal Sewu.

2. Secara Praktis

Manfaat secara Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi terbuka dalam berpikir terhadap pluralitas ekspresi sosial sehingga tumbuh integrasi yang kearifan dalam menyikapi integrasi sosial, dan juga melihat kembali konsepsi Islam yang pluralisme dan humanisme dalam kehidupan masyarakat beda golongan dan bahkan beda keyakinaan. Contoh kongkritnya: pertemuan terjalin dalam kegiatan sosial masyarakat Desa Kendal Sewu seperti yang sedang berjalan kegiatan pembangunan Masjid Baitul Mubarrok, acara 17 agustusan dan sebagainya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan salah satu yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sosial dengan kualitatif. Untuk melihat Integrasi sosial antara NU dan Muhaamadiyah dalam penelitian ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tinjauan sosiologi. Tinjauan ini dimaksud untuk memahami integrasi sosial umat Islam yang secara intern. Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[6]

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian sosial dengan kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[7]Untuk melihat Integrasi sosial antara NU dan Muhammadiyah dalam penelitian ini peneliti menggunakan tinjauan sosiologi. Tinjauan ini dimaksud untuk memahami integrasi sosial umat Islam yang secara intern.

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendiskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

---

[6] Wahdi Bahdi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2001), 1 dalam *Skripsi Muhammad Sauqi Jazuli Romadhoni, Gaya Komunikasi Organisasi Karang Taruna Jiwo Pangkah Kulon Ujung Pangkah, 2012, 11.*

[7] Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa sumber data, antara lain: Subyek penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi menenai Integrasi sosial antara NU dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian tersebut yakni personal organisasi yang terdiri dari masyarakat Nu dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dan tokoh agama Nu dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Obyek penelitian ini merupakan keilmuan-keilmuan antara agama dan sosial yang dalam penelitian integrasi sosial yang secara jelas antara NU dan Muhammadiyah dari segi verbal dan non verbal. Pada umumnya data verbal diperoleh melalui percakapan atau hanya Tanya jawab. Sedangkan non verbal merupakan ucapan seseorang yang disertai gerak-gerik badan, tangan atau perubahan wajah.[8]Lokasi penelitian ini memilih lokasi di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Data primer yang merupakan data pokok dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Pada penelitian ini data mengenai integrasi sosial ini diambil dari masyarakat dan tokoh agama di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tersebut. Informan penelitian tertera pada tabel berikut:

[8] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Intersisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Jabatan	Usia (tahun)
1	Umi Hayati	Kepala Desa	39 thn
2	Ranu Setyo Utomo	Modin	58 thn
3	Mbah Noto	Orang tua sesepuh	83 thn
4	Ramin	Ketua Pengurusan Pembangunan Masjid (NU)	70 thn
5	Supangat	Bendahara Pengurusan Pembangunan Masjid (Muhammadiyah)	39 thn
6	Ponari	Tokoh Nu	40 thn
7	Abdul Karim	Tokoh Muhammadiyah	75 thn
8	Sunoto	Ketua RT 03 (NU/Netral)	54 thn
9	Sujarwoto	Masyarakat (Muhammadiyah/Netral)	38 thn

Tabel 1.1 Informan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun deskripsi mengenai informan adalah berikut :

a. Bu Umi Hayati (berusia 39 tahun), Bu Umi Hayati ini seorang penganut Nahdaltul Ulama sebagai kepala Desa yang memiliki tanggung jawab penuh memimpim seluruh warga Desa Kendal Sewu dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dalam kemasyarakatan. Sehingga Bu Umi Hayati ini netral dalam segi keagamaan karena di posisi sebagai seorang pemimpin di desa Kendal Sewu. Tugas pokok kepala desa atau biasa disebut lurah yakni melaksanakan kegiatan pemerintah, memperdaya masyarakat, sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan masyarakat, menyelenggarakan ktentraman dan ketertiban umum dan pembinaan lembaga kemasyarakatan ditingkat masyarakat.

b. Pak Ranu Setyo Utomo (berusia 58 tahun), Moden Desa Kendal Sewu yang mempunyai tugas seperti: 1) mengadakan pencatatan pengurusan kematian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kematian, pendataan nikah, talak, cerai serta rujuk. 2) melaksanakan pembinaan bidang keagamaan, aliran kepercayaan, memelihara tempat-tempat ibadah, pembinaan badan sosial. 3) mengadakan usaha-usaha dalam menghimpun dana sosial untuk anak yatim, janda tua serta mengkoordinir pelaksanaannya. Pak Ranu ini juga seorang penganut Nadlatul Ulama yang netral ldalam segi keagamaan. Sehingga bisa menjadi tokoh penenggah dimasyarakat Desa Kendal Sewu.

c. Mbah Noto (berusia 83 tahun), Tokoh masyarakat Kendal Sewu atau bisa disebut orang tua yang sudah sepuh. Sosok yang biasanya menjadi panutan oleh masyarakat atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat. Tugas sesepuh Desa Kendal Sewu memberikan nasihat untuk tetap melaksanakan penghormatan pada orang-orang yang menebang hutan pertama kali menjadikan Desa Kendal Sewu dan merawat tradisi-tradisi sosial di Desa Kendal Sewu tetap berjalan. Mbah Noto ini seorang sesepuh penganut Nahdlatul ulama yang masih identik kejawe, tapi mbah Noto juga sangat berpengaruh dalam panutan masyarakat yang melestarikan tradisi dan keeratan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pak Ramin (berusia 70 tahun), Pemimpin pengurusan pembangunan masjid berperan dalam merancang pelaksanaan pembangunan masjid, mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan masjid dan bertanggung jawab atas kelancaran semua kegiatan, memimpin rapat panitia pembangunan masjid dan memberikan laporan pelaksanaan pembangunan masjid. Pak ramin ini seorang penganut Nahdlatul ulama yang biasa tidak terlalu identik, sehingga bisa menempatkan sesuatu hal yang berkenaan untuk kepentingan masyarakat.

e. Pak Supangat (berusia 39 tahun), Bendahara pengurusan pembangunan masjid yang bertugas menyusun rencana biaya pembangunan masjid, mengkoordinir dan menerima kontribusi dana dan mengatur pengeluaran keuangan dan mempertanggung jawabkan laporan keuangan. Beliau seorang penganut Muhammadiyah yang dulunya tidak mau tau hal yang berkenaan yang berbeda antara pendapat beliau dengan orang apalagi penganut Nadlatul ulama. Tapi sekarang bisa mengayomi pendapat masyarakat dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat.

f. Pak Ponari (berusia 40 tahun), Tokoh NU menjadi pemimpin yang sangat disegani, lebih dipatuhi dalam masyarakat, dikarenakan dua aspek. *Pertama*, aspek intelektual dalam bidang agama yang melatarbelakangi kemampuan mereka. *Kedua*, aspek fungsional : peran mereka nyata dan langsung ditengah-tengah masyarakat dalam tingkah laku sosial. Tokoh masyarakat juga sebagai pemimpin dan pengarah dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat Desa Kendal Sewu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pak Abdul karim (berusia 75 tahun), Tokoh Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu berperan menggerakkan dinamika Desa Kendal Sewu seperti mencegah dan mengatasi konflik karena tokoh masyarakat sebagai pembimbing rohani, penampungan aspirasi masyarakat, pemimpin dan pengarah gerakan masyarakat. Meski pak Abdul Karim ini seorang tokoh Muhammadiyah, beliau bisa menempatkan suatu hal yang bersifat sosial dan kegamaan.

h. Sunoto (berusia 54 tahun), Ketua RT 03 yang bersifat netral dalam golongan masyarakat di Desa Kendal Sewu memiliki tanggung jawab penuh memimpin seluruh warga RT 03 masyarakat dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat, memelihara kerukunan hidup warga, dan membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat Desa Kendal Sewu. Beliau ini seorang penganut Nahdlatul ulama yang netral karena beliau sudah terbiasa hidup dalam perbedaan dan mengerti dalam bagaimana hal keagamaan antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

i. Pak sujarwoto (berusia 38 tahun), Masyarakat Muhammadiyah berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat meski kadang kala tidak mengukuti tapi selalu ikut membantu pelaksanaan kegiatan sosial dan beliau juga bersifat netral.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Selain itu data sekunder ini berbentuk data sudah tersedia misal sejarah integrasi itu bisa terwujud. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Informan. Dalam hal ini inform

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[9]*Kedua,* Dokumen. Keterangan berbentuk tulisan yang menyangkut integrasi sosial antara NU dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut :*Pertama,* Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu penulis akan mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini hasil wawancara tersebut digunakan untuk mencari data primer mengenai integrasi sosial antara NU dan Muhammadiyah di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Kedua, Observasi merupakan sebagai metode ilmiah observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[10] Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung. *Ketiga,* Dokumentasi juga sangat diperlukan untuk mengumpulkan berbagai macam dokumen dari lembaga yang mana

---

[9] Iskandar Wirjokusumo dan Soemarji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Unesa Univercity Press, 2009, 10, dalam *Skripsi Muhammad Sauqi Jazuli Romadhoni, Gaya Komunikasi Organisasi Karang Taruna Jiwo Pangkah Kulon Ujung Pangkah, 2012, 13.*

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 199), 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melengkapi data sekunder atau data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan antara kepala kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat diluruskan hipotesis kerja seperti yang disarankan ole data.[11]Analisis pada pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung.

Menurut Burn Burgin bahwa analisis data dalam penelitian langsung bersama dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[12]

a. Pengumpulan Data yakni Analisis data dapat dilakukan jika data sudah terkumpul melalui pengumpulan data diuraikan pada sebelumnya. Pengumpulan data dimaksudkan dalam tahap analisis data karena tanpa terkumpulnya data analisis analisis tidak dapat dilakukan.
b. Reduksi Data yakni Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyelasikan, memproses memfokuskan, dan mengabstrakan secara kasar dari data yang diperoleh dilapangan.
c. Penyajian Data yakni Pada tahap ini merupakan kegiatan menarik data yang direduksi dalam informasi yang memudahkan penarikan kesimpulan yang dilakukan, penyajian data dapat berupa matriks, skema, tabel,

[11] Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian*, 103.
[12] Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaringan kerjasama yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dengan penyajian data ini dapat diketahui secara tepat apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan yakni Data-data yang telah terkumpulkan dan disajikan dengan cara yang mudah dipaami, kemudian ditarik satu kesimpulan berdasarkan pengamatan yang menyeluruh dari data-data tersebut. Sehingga dari pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada kepala Desa Kendal Sewu, sesepuh Kendal Sewu, tokoh agama masyarakat Kendal Sewu, dan masyarakat Kendal Sewu.

5. Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwasannya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data.Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh penulis adalah :

a. Metode Triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penulis mengadakan pengamatan dengan peneliti dan secara berkesinambungan. Kemudian menelaah secara rinci dan berulang-ulang dalam tiap kali melakukan penelitian sehingga ditemui seluruh data penelitian, serta akhirnya hasilnya sudah mampu dipahami dengan baik.[13]

F. Sistematika Penelitian

Dalam membahas suatu penelitian kualitatif diperlukan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun sebuah laporan penelitian. Sistematika dalam penulisan diatur sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang bertujuan sebagai pengantar pembahasan secara keseluruhan. Pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat tentang landasan teori yang mengkaji tentang teori-teori yang relevan dengan integrasi sosial dan kelompok keagamaan, kemudian teori Fungsional Struktural, dan tinjauan pustaka yang digunakan peneliti.

Bab ketiga memuat tentang paparan penelitian yang mengkaji data penelitian terdiri atas dua sub bab yaitu sub pertama gambaran umum Desa Kendal Sewu berisi letak geografis, sejarah Desa Kendal Sewu, keadaan ekonomi, keadaan sosial-budaya, serta keadaan keagamaan dan sub kedua temuan penelitian dalam wawancara.

[13] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat berisi analisa hasil penelitian yang mengkaji analisa data yang dikupas tentang hasil penelitian dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Bab kelima berisi penutup, meliputi kesimpulan beerdasarkan dari hasil jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang berisi saran pengembang keilmuan dari hasil penelitian. Dalam bab ini juga akan dilengkapi pula dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id